

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Eco diartikan sebagai ramah lingkungan dan *print* sama halnya dengan mencetak, sehingga *ecoprint* merupakan teknik pencetakan motif kain secara manual menggunakan bahan dasar alami dengan cara melekatkan hingga timbul motif pada kain (Faridatun, 2022: 230). *Ecoprint* yaitu teknik mentransfer bentuk bunga, daun atau batang ke atas permukaan kain yang sudah diolah dan dihilangkan lapisan lilinnya agar warna tumbuhan mudah meresap (Irianingsih, 2018: 7, diacu dalam Putra et al., 2022: 12). Hasil *ecoprint* bermacam-macam bergantung pada jenis tanaman, bagian tanaman yang digunakan, lama pengolahan, pH, kualitas air, mineral dalam air, metode pengolahan, jenis serat, dan faktor lainnya (Purwani, 2023: 71).

Ecoprint merupakan teknik adaptasi dari *natural dyeing* yang pelaksanaannya mengambil warna dari sari tumbuhan. *Ecoprint* berbeda dengan *natural dyeing* karena *ecoprint* mencetak bentuk dan warna dari tumbuhan sehingga bervariasi. Teknik *ecoprint* ada 2 macam, yaitu *steam* dan *pounding*. *Steam* merupakan teknik memindahkan pigmen warna tumbuhan dengan cara mengukus. Sedangkan *pounding* adalah teknik memindahkan pigmen warna tumbuhan pada kain dengan cara di pukul-pukul. (Musrifah, 2023: 1). Kedua teknik ini memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, teknik *pounding* merupakan teknik yang paling mudah dilakukan dan tidak memerlukan banyak alat dan bahan, akan tetapi hasil dari motif yang tercetak tidak tahan lama ketika kain dicuci dan memerlukan waktu yang lama untuk mencetak satu persatu motif daun, sedangkan teknik *steam* akan menghasilkan motif yang tahan lama, waktu yang diperlukan singkat akan tetapi memerlukan alat dan bahan yang lebih banyak, memerlukan keterampilan atau bahkan ilmu yang tinggi, biaya yang dikeluarkan untuk membuat *ecoprint* menggunakan teknik ini juga lebih banyak (Nurliana et al., 2021).

Di Indonesia memiliki banyak tanaman yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan pewarna, maka *ecoprint* masih bertahan hingga sekarang. Hal ini banyak dikaitkan dengan isu lingkungan, karena warna alam lebih ramah lingkungan

dibandingkan dengan pewarna kimia. Hal tersebut menjadi alasan mengapa *ecoprint* banyak di gemari oleh masyarakat yang peduli akan lingkungan (Setiawan & Kurnia, 2021: 214). Dengan kelebihan tersebut, tentu *ecoprint* juga memiliki kelemahan yaitu *ecoprint* dianggap belum memberikan sesuatu yang menarik dan kreatif karena desain dan motifnya terkesan tidak ada pengembangan (Setiawan & Kurnia, 2021). Menggunakan pewarna alami akan menciptakan sesuatu yang unik akan tetapi beberapa juga kurang memiliki kestabilan dalam memberikan warna atau motif, sehingga di perlukan adanya proses *mordanting* dan fiksasi untuk mengikat dan mempertajam warna (Nada & Widowati, 2020: 124). *Mordanting* dan fiksasi merupakan proses perendaman kain menggunakan zat tertentu untuk menghilangkan lapisan lilin yang ada pada kain, agar pewarna alami lebih melekat. Proses ini di lakukan pada awal dan akhir proses. (Andayani et al., 2022: 35).

Ecoprint sudah banyak mengalami eksperimen tetapi motif yang tercetak pada kain masih memiliki tingkat kepadaran yang tinggi, sehingga diperlukan penegasan pada motif *ecoprint* (Metta, 2021). Dalam desain tekstil, beberapa teknik bisa digunakan untuk mempertegas motif atau desain pada bahan seperti ikat celup atau *tie dye* , membatik, menambah tusuk hias, atau dengan manipulasi kain. (Rai Technology University, 2013: 15, diacu dalam Metta, 2021).

Manipulasi kain adalah sebuah gagasan dalam menggunakan teknik tertentu untuk mengubah atau menambah bentuk dan nuansa dari permukaan selebar bahan tekstil (Latifah, 2020, diacu dalam Handayani & Ruhidawati, 2022). Terdapat beberapa jenis manipulasi kain yaitu *tucking, gathering, shirring, cording, ruffles, flounces, godets, darts, pleating, smocking, quilting, dan surfing* (Singer, 2013, diacu dalam Handayani & Ruhidawati, 2022).

Quilting merupakan teknik menggabungkan beberapa lapis kain atau busa untuk mendapatkan ketebalan tertentu. *Quilting* juga dipakai untuk menciptakan corak atau motif tertentu dan membentuk ilusi dari pola jahitan sehingga tampak lebih nyata dan bertekstur (Silawati, 2022). Oleh karena itu teknik *quilting* cocok untuk diterapkan pada motif *ecoprint*, sehingga bisa memperjelas motif dan membuat *ecoprint* tampak lebih nyata dan bertekstur. *Ecoprint* dengan aplikasi tekni *quilting* ini akan di terapkan pada produk busana berupa Vest. Vest merupakan busana yang menutup tubuh bagian atas dan digunakan di luar kemeja atau blus,

vest dipilih sebagai busana tambahan yang memiliki nilai fungsi lebih pada penampilan salah satunya sebagai penghangat badan yang lebih praktis karena tidak memiliki lengan (Anindya, 2021). Trend *vest* masih bertahan hingga sekarang, karena bahan dan modelnya yang beragam, bisa dijadikan sebagai atasan, sebagai penghangat tubuh, semua bergantung dengan bahan dari *vest* tersebut (Powell, 2024). Produk *vest* banyak digunakan oleh berbagai kalangan, terutama remaja yang menyukai style casual dan modis (Utomo, 2023). Maka peneliti mengembangkan produk *vest* bermaterial bahan *ecoprint* menggunakan teknik *steam* dan di aplikasikan teknik *quilting*, mengacu pada *Fashion Trend 2024/2025, Resilient* dengan tema *Heritage - Reminiscene* dan akan melalui penilaian berdasarkan teori estetika A. A. M. Djelantik berdasarkan aspek wujud/rupa, bobot/isi, penampilan/penyajian.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. *Ecoprint* dinilai kurang memberikan sesuatu yang menarik karena desainnya terkesan tidak ada pengembangan.
2. Motif *ecoprint* yang tercetak kurang jelas.
3. Penilaian produk berdasarkan teori estetika A. A. M. Djelantik aspek wujud/rupa, bobot/isi, penampilan/penyajian.
4. Diperlukan teknik untuk penegasan pada motif *ecoprint*.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijelaskan maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian. Maka permasalahan akan dibatasi pada :

1. Pewarnaan *ecoprint* menggunakan teknik *steam*.
2. Aspek penilaian menggunakan teori estetika A. A. M. Djelantik berdasarkan aspek wujud/rupa, bobot/isi, penampilan/penyajian.
3. Media kain yang digunakan yaitu kain rayon *twill*
4. Jenis tanaman yang digunakan memiliki ukuran kecil karena di sesuaikan dengan bidang yang akan dibuat

5. Teknik manipulasi kain yang digunakan pada kain *ecoprint* yaitu teknik *quilting*
6. Produk busana yang akan dibuat yaitu berupa *vest*

1.4. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah-masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yaitu Bagaimana Estetika *Ecoprint* Aplikasi Teknik *Quilting* Pada Produk Busana berdasarkan teori penilaian estetika menurut A. A. M. Djelantik dengan aspek wujud/rupa, bobot/isi, penampilan/penyajian ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengembangkan kain *ecoprint* sehingga memiliki tekstur dan motif tampak lebih nyata
2. Menerapkan teknik *quilting* pada *ecoprint* untuk membuat motif *vest* dengan pewarnaan alami dan desain motif yang berbeda.
3. Mengetahui penilaian Estetika *Ecoprint* Aplikasi Teknik *Quilting* Pada Produk Busana berdasarkan teori A.A.M Djelantik.

1.6. Kegunaan Penelitian

1.1.1. Bagi Program Studi

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi pedoman atau referensi bagi para mahasiswa lain yang ingin berinovasi dengan kain *ecoprint*

1.1.2. Bagi Pihak Lain

Bisa menginspirasi para wirausaha yang ingin membuat produk dari inovasi kain *ecoprint*

1.1.3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang penerapan teknik *quilting* pada kain *ecoprint*.